

PENGEMBANGAN BUKU CERITA ANAK DENGAN MENGINSERI NILAI-NILAI UTAMA PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK) DALAM TEMA HIDUP BERSIH DAN SEHAT UNTUK SISWA KELAS 2 SD

N.P.S. Pratiwi¹, I.B.P. Arnyana², Sariyasa³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: sri.pratiwi.2@undiksha.ac.id¹, putu.amyana@undiksha.ac.id²,
sariyasa@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) validitas buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD; 2) kepraktisan buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengadopsi model *4D (Define, Design, Develop, dan Disseminate)*. Data yang dikumpulkan berupa data validitas dan kepraktisan buku cerita. Data validitas diukur dengan uji validitas melibatkan 3 ahli dan 1 praktisi. Data yang telah terkumpul kemudian dikonversi menggunakan skala likert. Data kepraktisan diukur berdasarkan respon guru dan siswa yang diperoleh dari responden yaitu 1 orang guru dan 25 siswa kelas II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) berdasarkan hasil uji validitas ahli dan praktisi, diperoleh rata-rata sebesar 4.54 yang berada pada kategori sangat valid. 2) berdasarkan hasil analisis respon guru diperoleh rata-rata sebesar 4.63 yang berada pada kategori sangat praktis. 3) berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh persentase 92% dengan kategori sangat praktis. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa penelitian ini menghasilkan buku cerita anak yang valid dan praktis.

Kata Kunci : Buku Cerita Anak; Kepraktisan; PPK; Validitas

Abstract

This study aims to determine: 1) the validity of children's story books by inserting the main values of strengthening character education (PPK) in the theme of clean and healthy life for grade 2 elementary school students; 2) the practicality of children's story books by inserting the main values of strengthening character education (PPK) in the theme of clean and healthy life for grade 2 elementary school students. This research is a development research that adopts the 4D model (Define, Design, Develop, and Disseminate). The data collected is in the form of data on the validity and practicality of story books. Data validity is measured by validity testing involving 3 experts and 1 practitioner. The collected data was then converted using a Likert scale. Practicality data is measured based on teacher and student responses obtained from respondents, namely 1 teacher and 25 class II students. The results showed that: 1) based on the results of the validity test of experts and practitioners, it was obtained an average of 4.54 which was in the very valid category. 2) based on the results of the teacher response analysis obtained an average of 4.63 which is in the very practical category. 3) based on the results of the student response analysis, the percentage was 92% with the very practical category. Based on these results, it is concluded that this research produces valid and practical children's story books.

Keywords : Children's Story Books; Practicality; PPK; Validity

PENDAHULUAN

Penguatan pendidikan karakter atau disingkat PPK merupakan bagian terintegrasi dari gerakan nasional revolusi mental yang digagas oleh Presiden Joko Widodo. PPK memiliki nilai-nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas. Kelima nilai inilah yang ingin ditanamkan dan dipraktikkan melalui sistem pendidikan nasional agar diketahui, dipahami, dan diterapkan di seluruh sendi kehidupan di sekolah dan di masyarakat.

Berdasarkan Peraturan Presiden (Perpres) Nomor: 87 Tahun 2017 Penguatan Pendidikan Karakter bertujuan untuk: 1) membangun dan membekali Peserta Didik sebagai generasi emas Indonesia Tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan; 2) mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi Peserta Didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia; dan 3) merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, Peserta Didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.

Untuk menginsersi karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara tematik atau dengan kata lain terkait dengan muatan pembelajaran berdasar pada kurikulum, tentu guru harus menyiapkan perencanaan yang matang dan menyeluruh. Pemilihan materi pembelajaran yang dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai PPK tentu harus dilakukan dengan tepat, agar mampu tersampaikan dengan baik kepada peserta didik. Kebutuhan dan karakteristik peserta didik juga sangat perlu dipertimbangkan dalam pengintegrasian nilai-nilai PPK dalam kelas.

Di jenjang kelas 2 sekolah dasar (kelas awal) peserta didik masih belajar

pada tema-tema yang sederhana dan dekat dengan dirinya. Kawuryan (2011) mengungkapkan keterampilan yang dicapai peserta didik kelas awal antara lain, kemampuan membantu sesama serta kemampuan dalam bermain. Kedua kemampuan tersebut berguna dalam menolong orang-orang di sekitarnya, seperti merapikan halaman dan menata tempat duduk. Guru perlu menghadirkan kondisi pembelajaran yang mengakomodasi siswa untuk berani berpendapat, rasa ingin tahu yang tinggi, jujur pada diri dan sekitarnya, dan mampu memelihara kebersihan diri dan lingkungan.

Monks, dkk (dalam Sakban, 2019 : 52) menyatakan bahwa fase berpikir siswa kelas 2 Sekolah Dasar (usia 7-11 tahun) berada pada fase konkret-operasional. Dalam fase ini anak sudah mengenali hal-hal yang didasarkan pada gambaran nyata atau fakta yang diterjemahkan ke dalam gambar. Sehingga pada taraf ini guru perlu memilih alat atau media pembelajaran yang tepat untuk dapat memberikan gambaran yang dapat diterapkan dan dibudayakan oleh peserta didik.

Media yang dapat digunakan guru salah satunya yaitu buku cerita anak. Menurut Tarigan (2018 : 143) buku cerita khususnya buku cerita dengan gambar yang menarik adalah sarana yang mudah digunakan karena tidak membutuhkan alat-alat tambahan lainnya ataupun sarana khusus sehingga dapat dikatakan penggunaannya sangat praktis. Tarigan juga berpendapat bahwa membaca buku cerita bergambar dapat membantu siswa memaknai dan melaksanakan contoh-contoh baik yang terdapat dalam buku di kehidupannya sehari-hari. Tentu pendapat tersebut sangat selaras dengan upaya pelaksanaan PPK berbasis kelas.

Warsa (2018:81) juga berpendapat bahwa sastra merupakan media yang tepat untuk pembentukan karakter dan sikap sosial spritual. Lebih lanjut Warsa menyampaikan bahwa sastra merupakan metode penanaman karakter yang disebut metode "*value clarification*" atau klarifikasi nilai. Menurutnya dengan mengonsumsi cerita-cerita yang bernuansa religius

maupun bernuansa sosial kemasyarakatan akan bisa memberikan pendidikan yang bermakna (*meaningful learning*) kepada anak-anak bangsa terutama dalam pembentukan sikap.

Walgito (dalam Haryati: 2017) menyampaikan bahwa pembentukan perilaku hingga menjadi karakter dapat terjadi karena adanya kondisioning atau pembiasaan, pengertian (*insight*), dan pemodelan. Berarti nilai-nilai utama yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas sangat mungkin menjadi bagian dari karakter peserta didik apabila dilakukan suatu pembiasaan, yang disertai pengertian mengenai mengapa nilai-nilai utama tersebut perlu dibiasakan dan tentu saja pemodelan diberikan dengan cara yang menarik minat peserta didik, salah satunya dengan pemodelan oleh tokoh dalam buku cerita anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di beberapa kelas pada beberapa sekolah dasar, pelaksanaan PPK berbasis kelas dilakukan dengan kegiatan menyanyikan mars PPK, melakukan tepuk PPK, menyapaikan salam PPK dan menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran serta lagu daerah di akhir pembelajaran. Hal ini tentu belum sesuai dengan amanat Permendikbud nomor 20 tahun 2018 yang mengharuskan pengintegrasikan karakter ke dalam kegiatan pembelajaran secara tematik atau dengan kata lain terkait dengan muatan pembelajaran berdasar pada kurikulum.

Kegiatan menyanyikan mars PPK, melakukan tepuk PPK, menyapaikan salam PPK dan menyanyikan lagu wajib nasional di awal pembelajaran serta lagu daerah di akhir pembelajaran belumlah menyentuh inti pembelajaran. Kegiatan-kegiatan tersebut lebih condong ke arah kegiatan memecah kebosanan dalam pembelajaran atau *ice breaking*, sehingga nilai-nilai utama PPK belum sepenuhnya dipahami apa dan bagaimana oleh peserta didik. Sehingga dalam penanaman nilai-nilai PPK memerlukan cara yang tepat. Salah satunya dengan memberikan contoh perbuatan yang dapat dipahami oleh peserta didik.

Pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar dipetakan ke dalam jejaring tema yang memproyeksikan pada guru mengenai suatu tema yang menaungi Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari muatan pembelajaran yang ada. Berdasarkan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, kelas 2 terdiri dari Delapan tema. Empat tema dibelajarkan di semester ganjil dan empat tema dibelajarkan di semester genap. Masing-masing tema dibagi lagi ke dalam 4 subtema dan masing-masing subtema memuat 6 pembelajaran.

Salah satu contoh tema yang ada dalam pembelajaran tematik kelas 2 sekolah dasar adalah tema hidup bersih dan sehat. Dalam tema ini sangat mungkin sekali diinsersi nilai-nilai utama pendekatan pendidikan karakter, namun buku yang tersedia belum sepenuhnya mampu mengarahkan siswa untuk memahami nilai-nilai tersebut. Sebagian besar buku yang tersedia umumnya berupa penjelasan yang menjemukan peserta didik. Buku cerita anak yang bergambar dapat dijadikan solusi mengatasi permasalahan tersebut.

Arif dan Napitulu (Prastowo, 2011:374) memberikan prinsip yang dijadikan acuan untuk menentukan media pembelajaran, antara lain: (1) isi seharusnya cocok dengan tujuan pembelajaran; (2) dapat menyesuaikan kebutuhan siswa; (3) baik di pemaparan faktanya; (4) menggambarkan latar belakang dan suasana yang dihayati siswa; (5) mudah dan ekonomis penggunaannya; (6) sesuai gaya belajar siswa; dan (7) lingkungan tempat media pembelajaran digunakan harus cocok dengan jenis media yang dipilih.

Puryanto (dalam Prayoga dkk, 2017 :1499) mendeskripsikan buku cerita anak sebagai cerita yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan, alurnya mudah dipahami, latar belakang sesuai dengan dunia sekitar anak, tokoh dan penokohan mampu memberi teladan yang positif, bahasanya mudah dicerna, namun dapat mengembangkan kebahasaan anak, sudut

pandang orang yang tepat, dan imajinasi masih dalam jangkauan anak.

Mitchell (dalam Nurgiyantoro, 2005: 159), menyatakan fungsi buku cerita antara lain (1) mendukung pengembangan dan perkembangan emosi anak; (2) membantu anak belajar tentang dunia dan keberadaannya; (3) membantu anak mempelajari mengenai orang lain, hubungan yang terjadi dan pengembangan perasaan; (4) membantu anak mendapatkan kesenangan; (5) membantu anak mengapresiasi keindahan; dan (6) menstimulus imajinasi pada anak.

Manfaat buku cerita dalam pembelajaran turut diteliti oleh I Md. Aditya Dharma pada tahun 2019, berdasarkan hasil penelitiannya di SD Negeri 2 Sukasada diperoleh simpulan bahwa bahwa buku cerita berjudul "Pesona Pantaidu Pantai Lovina" efektif digunakan sebagai buku pendamping buku Kurikulum 2013 yang digunakan dalam proses pembelajaran di kelas V khususnya tema Lingkungan Sahabat Kita. Dikarenakan telah terjadi perubahan positif pada sikap maupun hasil belajarnya.

Begitu banyak manfaat buku cerita anak yaitu sebagai media pengantar dalam pembelajaran dan juga sebagai sarana pencontohan dan penanaman nilai-nilai karakter, sehingga sangat baik sekali apabila buku cerita anak digunakan dalam pembelajaran di di sekolah dasar, khususnya di kelas 2 SD. Sayangnya belum banyak buku cerita anak yang sesuai materi pembelajaran di kelas sekaligus mampu menanamkan nilai-nilai karakter. Guru masih kesulitan menemukan buku cerita anak yang mampu memberikan contoh nilai-nilai utama PPK sekaligus sesuai dengan materi pembelajaran yang berlangsung di kelas. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat melakukan pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai PPK dan sejalan dengan pembelajaran tematik, khususnya pada tema hidup bersih dan sehat di kelas 2 sekolah dasar serta mengetahui kualitas buku cerita anak tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada pengembangan buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama PPK dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD. Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui validitas buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD dan (2) mengetahui kepraktisan buku cerita anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, karena fokus utama penelitian ini adalah mengembangkan Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD. Sugiyono (2009:407) berpendapat bahwa, metode penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu. Untuk dapat menghasilkan produk digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan (digunakan metode survey atau kualitatif).

Rancangan penelitian ini mengadopsi model 4D. Model pengembangan ini memiliki empat tahapan, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran).

Dalam penelitian ini, lembar validasi dipakai dalam mengumpulkan data tentang validitas buku. Validitas buku yang dimaksud yaitu mencakup kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Lembar validasi yang dikembangkan terdiri atas pernyataan-pernyataan positif, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu *sangat baik (SB)*, *baik (B)*, *cukup baik (C)*, *kurang baik (KB)*, dan *sangat kurang baik (SKB)*.

Angket respon guru dipakai dalam mengumpulkan data mengenai tanggapan guru setelah menggunakan buku cerita pada kegiatan pembelajaran. Pada

penelitian ini, angket respon guru terdiri atas beberapa pernyataan positif, dengan 5 alternatif jawaban, yaitu *sangat setuju (SS)*, *setuju (S)*, *cukup setuju (CS)*, *kurang setuju (KS)*, dan *sangat kurang setuju (SKS)*.

Angket respon siswa dipakai dalam mengumpulkan data tentang tanggapan siswa setelah menggunakan buku dalam pembelajaran. Angket respon peserta didik dalam penelitian ini diisi oleh 25 orang siswa kelas 2 di SD Negeri 4 Ketewel. Dalam angket respon terdapat beberapa pertanyaan yang direspon dengan Ya dan Tidak.

Data kualitatif yang terkumpul dari tanggapan serta masukan dari ahli dan praktisi atas kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan dan tanggapan guru dirangkum dan disimpulkan untuk selanjutnya dipakai untuk bahan revisi rancangan buku sebelum diuji cobakan. Sementara data kualitatif yang terkumpul dari jawaban pada lembar validasi oleh ahli, praktisi dan angket respon guru serta siswa atas kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan diubah ke dalam data kuantitatif.

Data kuantitatif kemudian dianalisis berdasarkan aspek kelayakan buku dan dihitung rata-rata skor dari setiap aspeknya. Sumber data kuantitatif aspek kelayakan berasal dari 3 komponen, yaitu kelayakan materi, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan

Penskoran hasil validasi, angket respon guru dan siswa dilakukan dengan ketentuan skor pada Tabel 1 dan Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 1. Penskoran Hasil Validasi dan Angket Respon Guru

| Jawaban | Skor |
|----------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 5 |
| Setuju (S) | 4 |
| Cukup Setuju (CS) | 3 |
| Kurang Setuju (KS) | 2 |
| Sangat Kurang Setuju (SKS) | 1 |

Tabel 2. Penskoran Hasil Angket Respon Peserta Didik

| Jawaban | Skor |
|---------|------|
| Ya | 1 |
| Tidak | 0 |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dengan tujuan mengembangkan produk berupa Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD.

Untuk menghasilkan buku cerita yang valid dan praktis, penelitian ini menggunakan model *4D*. Model ini memiliki empat tahapan, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develope* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran). Kegiatan yang dilaksanakan dalam keempat tahapan tersebut, dijabarkan sebagai berikut.

Tahap *Define* (Pendefinisian). Pada tahap ini dilakukan analisis terhadap tema, subtema serta kompetensi dasar dan merumuskan indikator. Pada tahap ini juga didefinisikan perilaku yang mencerminkan kelima Nilai Utama PPK serta melakukan penggambaran tokoh. Data-data yang terkumpul berguna untuk menentukan rancangan buku cerita dan instrumen yang akan dibuat.

Tahap *Design* (Perancangan). Pada tahap ini perancangan draft awal buku dilakukan, yang dibuat menggunakan *Microsoft Word* 2013 dengan ukuran kertas A5 (14.8 cm x 21 cm) serta merancang instrumen penelitian adalah lembar validasi, angket respon guru dan angket respon siswa. *Draft* awal buku terdapat di Gambar 1 berikut.

Latar : Kebun belakang rumah banyak rumput liar dan sampah daun kering
Kegiatan: Egi dan teman-temannya berjalan menghampiri ibu Egi yang sedang memotong botol plastik bekas air mineral.

Latar : Kebun belakang rumah banyak rumput liar dan sampah daun kering
Kegiatan: Egi dan teman-temannya berjongkok mengelilingi ibu Egi

"Selamat pagi, Bu" Sapa teman-teman Egi
"Selamat pagi, anak-anak. Ayo sini, ibu sudah siapkan perlengkapan berkebun kita." Balas Ibu Egi

"Kenapa memakai botol bekas bu? Kita kan bisa menggunakan pot." Tanya Egi
"Botol plastik bisa dimanfaatkan sebagai pot karena kuat. Selain berhemat, kita juga mencegah sampah menumpuk". Egi dan teman-temannya pun mengerti setelah mendengar penjelasan Ibu.

Gambar 1 Draft Awal Buku

Tahap *Develope* (Pengembangan). Pada tahap ini draft buku cerita yang telah dirancang pada tahap *design*

disempurnakan dengan bantuan *Adobe Photoshop* untuk menambahkan gambar ilustrasi yang sesuai dengan narasi.



Gambar 2. Isi Buku yang Telah Memuat Gambar Ilustrasi

Pada tahap ini dilaksanakan pula uji validitas oleh 3 orang ahli dan 1 orang

praktisi. Hasil uji validitas dari ahli dan praktisi disajikan pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Analisis Hasil Uji Validitas Buku Cerita

| No | Aspek | Ahli 1 | Ahli 2 | Ahli 3 | Praktisi |
|----|----------------------|--------|--------------|--------|----------|
| 1. | Kelayakan materi | 95 | 86 | 68 | 92 |
| 2. | Kelayakan kebahasaan | 40 | 37 | 31 | 39 |
| 3. | Kelayakan kegrafikan | 40 | 37 | 32 | 39 |
| | Jumlah | 175 | 160 | 131 | 170 |
| | Skor | 5 | 4.57 | 3.74 | 4.86 |
| | Rata-Rata | | 4.54 | | |
| | Kategori | | Sangat Valid | | |

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 3 tersebut, skor rata-rata validasi



dari 3 orang ahli dan 1 orang praktisi adalah sebesar 4.54, sehingga kelayakan

materi, kelayakan kebahasaan dan kelayakan kegrafikan pada Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama PPK dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD termasuk dalam kategori Sangat Valid dan dapat diuji cobakan. Namun sebelum diuji cobakan buku cerita direvisi berdasarkan catatan

dan saran-saran dari ahli dan praktisi yang diperoleh pada saat validasi.

Beberapa catatan dan saran, yaitu: (1) Ahli 1 memberikan saran untuk memperhatikan kesalahan pengetikan dan terdapat kata Tante. Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi. Hasil revisi disajikan dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Revisi Berdasarkan Saran Ahli 1

| | |
|---|---|
| <p>"Ini tante buat kan jus mangga, kalian pasti haus kan?" "Terima kasih, Bu!" Jawab mereka "Wah, ada klepon dan dadar gulung! Aku suka sekali kue ini" Kata Onal "Sebelum makan jangan lupa berdoa ya." Ibu</p>  | <p>"Ini ibu buat kan jus mangga, kalian pasti haus kan?" "Terima kasih, Bu!" Jawab mereka "Wah, ada klepon dan dadar gulung! Aku suka sekali kue ini" Kata Onal "Sebelum makan jangan lupa berdoa ya." Ibu mengingatkan</p>  |
| Tampilan sebelum revisi | Tampilan sesudah revisi |

(2) Ahli 2 memberikan catatan pada butir nomor 10 dengan indikator "Cerita yang disajikan mencontohkan perilaku disiplin", catatan berupa "Mestinya ada kata habis

makan bersama keluarga kami cuci piring sendiri". Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi. Hasil revisi disajikan dalam pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Revisi Berdasarkan Saran Ahli 2

| | |
|---|---|
| <p>"Ayah suka ayam goreng, ibu suka sayur kangkung dan aku suka ikan goreng. Walaupun berbeda kesukaan, kata ibu kita harus saling menghargai. Tidak boleh menghina makanan kesukaan orang lain" Cerita Roy</p> | <p>"Ayah suka ayam goreng, ibu suka sayur kangkung dan aku suka ikan goreng. Walaupun berbeda kesukaan, kata ibu kita harus saling menghargai. Tidak boleh menghina makanan kesukaan orang lain. Setelah makan, kami mencuci piring milik kami masing-masing" Cerita Roy.</p> |
| Tampilan sebelum revisi | Tampilan sesudah revisi |

(3) Ahli 3 memberikan catatan mengenai penggunaan huruf kapital yang tidak sesuai serta memberikan saran bahwa beberapa halaman memuat ilustrasi dan

narasi yang tidak sejalan. Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi. Hasil revisi dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

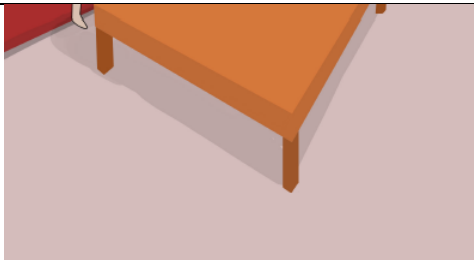
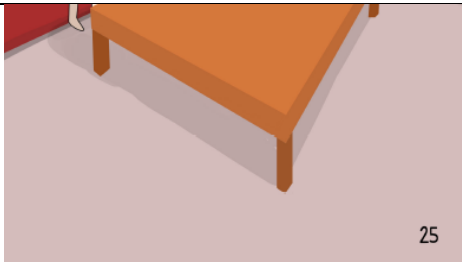
Tabel 6. Revisi Berdasarkan Saran Ahli 3

| | |
|--|--|
| <p>"Aku dan keluargaku biasanya membersihkan rumah bersama-sama. Kami membagi tugas agar cepat selesai" "Seluruh ruangan harus dibersihkan, halaman depan dan kebun juga dibersihkan semua" Kata Roy.</p>  | <p>"Aku dan keluarga ku juga membersihkan rumah bersama-sama. Setelahnya kami makan bersama, biasanya ibu akan memasak makanan kesukaan kami masing-masing.</p>  |
| Tampilan sebelum revisi | Tampilan sesudah revisi |

dan (4) Praktisi memberikan saran agar buku diberi nomor halaman. Berdasarkan saran tersebut, peneliti melakukan revisi.

Hasil revisi disajikan dalam Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Revisi Berdasarkan Saran Praktisi

| | |
|---|--|
|  |  |
| Tampilan sebelum revisi | Tampilan sesudah revisi |

Buku cerita anak yang telah direvisi berdasarkan hasil validasi tersebut selanjutnya disebarkan diujicobakan pada 1 orang guru dan 25 orang siswa di SD Negeri 4 Ketewel. Uji coba dalam pembelajaran dilakukan secara daring (*online*), Hal ini dikarenakan siswa di SD Negeri 4 Ketewel mengikuti program belajar dari rumah (BDR) sehingga tidak memungkinkan untuk dilakukan pembelajaran tatap muka. Buku disebarkan dengan bantuan guru kelas 2, guru menyebarkan buku melalui *Whatsapp Group* kelas 2. Selanjutnya guru menjelaskan kalau kegiatan belajar buku cerita yang telah dikirimkan guru.

Di akhir pembelajaran siswa akan diminta responnya mengenai kegiatan belajar dengan memanfaatkan buku cerita yang dibagikan guru. Pengisian angket untuk siswa dibantu oleh guru, agar siswa lebih mudah dalam mengisi angket. Guru juga mengisi angket respon berdasarkan pengalamannya menggunakan buku cerita dalam kegiatan mengajar.

Hasil analisis angket respon guru dan siswa disajikan pada Tabel 8 dan 9 sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Angket Respon Guru

| No | Aspek | Skor |
|----|--------------|----------------|
| 1. | Ketertarikan | 25 |
| 2. | Materi | 90 |
| 3. | Bahasa | 24 |
| | Jumlah | 139 |
| | Skor | 4.63 |
| | Kategori | Sangat Praktis |

Tabel 9. Hasil Analisis Angket Respon Siswa

| No | Aspek | Skor |
|----|--------------|----------------|
| 1. | Ketertarikan | 111 |
| 2. | Materi | 69 |
| 3. | Bahasa | 50 |
| | Jumlah | 230 |
| | Persentase | 92% |
| | Kategori | Sangat Praktis |

Berdasarkan hasil analisis angket respon guru, diperoleh rata-rata "4.63" dengan kategori "sangat praktis". Selain itu hasil analisis angket respon siswa juga menunjukkan hal sejalan, bahwa tingkat kepraktisan buku cerita yang dikembangkan memiliki persentase sebesar 92% dengan kategori "sangat praktis"

Tahap *Disseminate* (Penyebaran). Pada tahap ini seharusnya buku cerita disebarluaskan agar dapat dimanfaatkan oleh khalayak luas, amun karena keterbatasan peneliti buku cerita anak hasil pengembangan ini belum dapat disebarluaskan ke khalayak umum dan hanya disebarluaskan pada lingkup penelitian saja, yakni pada guru dan siswa yang menjadi subjek penelitian.

PENUTUP

Uji validitas dengan melibatkan 2 orang dosen ahli dan 1 orang praktisi pendidikan, diperoleh hasil analisis dengan rata-rata "4.54" dengan demikian Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih

dan sehat untuk siswa kelas 2 SD termasuk ke dalam kategori “sangat valid”.

Kepraktisan Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD, diukur berdasarkan hasil analisis terhadap angket respon guru diperoleh rata-rata “4.63” dengan kategori “sangat praktis”.

Kepraktisan Buku Cerita Anak dengan menginsersi nilai-nilai utama penguatan pendidikan karakter (PPK) dalam tema hidup bersih dan sehat untuk siswa kelas 2 SD, diukur berdasarkan hasil analisis terhadap angket respon siswa diperoleh persentase “92%” dengan kategori “sangat praktis”.

Dari simpulan yang dipaparkan tersebut, peneliti dapat memberikan rekomendasi sebagai berikut. (1) Buku cerita ini dapat digunakan untuk menambah keragaman bahan ajar, khususnya pembelajaran tematik di sekolah dasar sehingga dapat bermanfaat dalam penerapan PPK berbasis kelas. (2) Buku cerita anak ini bisa dimanfaatkan sebagai bahan ajar guna mencontohkan dan membudayakan nilai-nilai utama PPK dan selaras dengan kompetensi dasar yang terdapat dalam tema Hidup Bersih dan Sehat dan subtema Hidup Bersih dan Sehat di Rumah. (3) Buku cerita ini dijadikan sebagai acuan untuk peneliti lainnya yang ingin mengembangkan produk sejenis. (4) Buku hasil penelitian ini baru diuji cobakan secara terbatas, sehingga peneliti lain dapat melanjutkan penelitian dalam uji coba yang lebih luas.

DAFTAR RUJUKAN

- Dharma, I Md. Aditya. 2019. *Pengembangan Buku Cerita Anak Bergambar dengan Insersi Budaya Lokal Bali Terhadap Minat Baca dan Sikap Siswa Kelas V SD Kurikulum 2013*. Journal for Lesson and Learning Studies Vol. 2 No.1, April 2019, halaman 53-63.
- Haryati, Sri. 2017. *Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013*. Tersedia secara online di: <http://lib.untidar.ac.id/wp-content/uploads> diakses pada tanggal 3 September 2020
- Kawuryan, S. P. (2011). *Karakteristik Siswa SD Kelas Rendah dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari [http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTI K+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf](http://staffnew.uny.ac.id/upload/132313274/pengabdian/KARAKTERISTI%20K+DAN+CARA+BELAJAR+SISWA+SD+KELAS+RENDAH.pdf) pada tanggal 14 Agustus 2020 jam 19.20.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter. 2017. Jakarta:Presiden Republik Indonesia.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press
- Prayoga. Randy Widi, dkk. 2017. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa SD*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 2 Nomor: 11 Bulan November Tahun 2017 Halaman: 1498—1503
- Sakban, S. 2019. *Penggunaan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan Media Konkret dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas III SD*. Al ilm jurnal ilmu hukum, 1(1), Halaman 50-61.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Nova Triana. 2018. *Pengembangan Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Jurnal Curere Vol.02 No. 02 Oktober 2018 p-ISSN: 2597-9507 e-ISSN : 2597-9515, halaman 141-152.
- Warsa, I Komang. 2018. *Nilai-Nilai Spiritual dan Karakter dalam Sastra*. Denpasar: Balai Bahasa Bali